

**MENJARING REJEKI, BERBAGI LAUT YANG SAMA:**

**Kajian Institusi dalam  
Kelompok-kelompok Nelayan Kongsi  
Di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu**

**TESIS**

**ERY DAMAYANTI  
NPM: 6905070059**



**UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
PROGRAM PASCASARJANA**

**DEPOK  
JULI 2008**

T  

---

24297

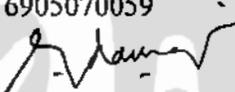
**PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS INDONESIA**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Ery Damayanti

NPM : 6905070059

Tanda Tangan : 

Tanggal : 22 Juli 2008

Universitas Indonesia  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Departemen Antropologi  
Program Studi Pascasarjana

**LEMBAR PERSETUJUAN TESIS**

Nama : Ery Damayanti  
NPM : 6905070059  
Judul : Menjaring Rejeki, Berbagi Laut yang Sama. Kajian Institusi dalam  
Kelompok-kelompok Nelayan Kongsi di Pulau Pramuka, Kepulauan  
Seribu.

Pembimbing Tesis



Dr. Iwan Tjitradjaja  
NIP. 131 125 846



**UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
PROGRAM STUDI PASCASARJANA**

Gedung PAU Ilmu Sosial Lt. II Kampus Baru UI, Depok 16424 Telp/Fax : (021) 78849022  
E-mail: pascant@gmail.com

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh:

Nama : Ery Damayanti  
NPM : 6905070059  
Program Studi : Antropologi  
Judul Tesis :

Tesis berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Antropologi pada Program Studi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

## DEWAN PENGUJI

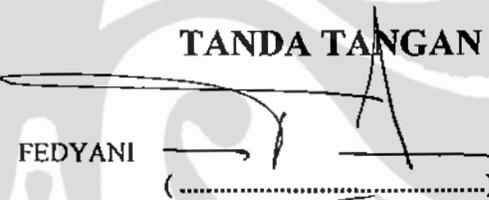
### JABATAN

### NAMA

### TANDA TANGAN

KETUA

PROF.DR. ACHMAD FEDYANI  
SAIFUDDIN

  
(.....)

PEMBIMBING

DR. IWAN TJITRADJAJA

  
(.....)

PENGUJI

DR. ARIF SATRIA

  
(.....)

PANITERA

DRA.ENDANG  
PARTRIJUNIANI,MA

  
(.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 11 Juli 2008

## KATA PENGANTAR

Penelitian tentang nelayan bukan hal baru di Indonesia. Telah banyak tulisan yang memuat kehidupan nelayan dari mulai nelayan di Sumatera sampai nelayan di Papua. Kecuali untuk nelayan di pulau Jawa, rata-rata tulisan memuat bagaimana secara adat nelayan memiliki pengaturan lokal yang berdasar pada kearifan tradisional sehingga dapat menjamin keberlangsungan stok ikan untuk keturunannya. Beberapa tulisan yang agak baru mulai melakukan kritisi terhadap tulisan tentang adat itu sendiri. Karena tidak semua pengaturan adat dalam kehidupan nelayan, diterapkan sebagaimana mestinya. Ada juga penyimpangan yang terjadi, dilakukan oleh para tokoh adat itu sendiri.

Dalam tulisan lainnya, Berkes (dalam McCay dan Acheson, ed. 1987) mengkritisi misinterpretasi akademisi Barat yang dianggap selalu mengkaitkan sistem tenurial lokal dengan upaya konservasi. Lagi-lagi untuk menjamin ketersediaan stok ikan.

Pertemuan dengan nelayan kongsi, diikuti dengan obrolan-obrolan berikutnya menyadarkan saya bahwa cara berpikir dan cara kerja nelayan tidak harus sesuai dengan teori *common* pada umumnya, di mana harus ada pengaturan terhadap penggunaan sumberdaya tertentu oleh para penggunanya (*users*). Mereka punya logika sendiri yang valid sampai saat ini. Meskipun ada kelemahan, tampaknya 'institusi' yang terbangun, maksudnya melalui proses sejarah dibangun, seharusnya dapat dikatakan yang paling cocok untuk mereka saat ini.

Penulisan tesis ini telah melewati masa-masa yang saya anggap penuh dengan 'petualangan'. Bagaimana tidak, dimulai dari saat ketika otak saya *mandeg*, tidak mau diajak berpikir, sampai dengan ketika tubuh saya sedang terserang demam tinggi, tiba-tiba muncul ide, sehingga saya mengetik sambil menggigil. Ketika itulah saya ingat, doa saya kepada Tuhan adalah: "*Ya Tuhan, berikan hamba kekuatan untuk menyelesaikan tesis hamba semester ini, agar suami hamba tidak perlu lagi membayar uang SPP hamba semester depan.*" Tuhan mendengar doa saya. Akhirnya saya dapat menyelesaikan tulisan ini di saat-saat terakhir tenggat waktu pengumpulan berakhir. Terima kasih Tuhan.

Saya juga berterima kasih kepada Dosen Pembimbing saya, pak Iwan Tjitradjaja, yang dengan sangat teliti memberi masukan pada tesis saya, meskipun saya selalu telat mengirimkan revisinya. Tak lupa kepada Mbak Suraya Afiff, yang

memperkenalkan saya pada “perjalanan membaca” karya-karya orang-orang hebat yang menjadi sumber inspirasi dalam tulisan saya. Keduanya adalah juga dosen dengan dedikasi tinggi terhadap kemajuan muridnya. Proses belajar saya selama di kampus tidak akan seperti ini jika tidak karena dosen-dosen yang telah berbagi ilmu dengan saya, oleh karenanya saya mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Pak Afid, Pak Hariadi, Ibu Riga, dan Pak Dedi, untuk ilmu yang telah saya dapatkan, dan telah membuat saya bersyukur sekaligus tidak pernah puas untuk belajar. Terima kasih juga saya sampaikan kepada teman-teman di sekretariat, Mbak Endang, Mbak Wiwin, Mbak Wati, Mbak Tina dan mas Tomi, yang menurut saya punya kesabaran luar biasa dalam menghadapi peserta program yang selalu punya alasan telat memasukkan tugas, seperti saya.

Meskipun tidak langsung, keberadaan sahabat-sahabat saya, yang selama beberapa waktu tidak lagi bisa saya temui, karena urusan penelitian ini, menjadi penyemangat dalam menyelesaikan tesis ini. Ucapan terima kasih saya untuk Ijul, Duy, Dudu, Onge, Yaya, dan Mai, untuk persahabatan yang luar biasa selama ini. Tak lupa saya juga mengucapkan terima kasih kepada Avi, sebagai mantan *supervisor* saya dalam pekerjaan saya yang terakhir, organisasi yang akhirnya membawa saya kembali ke pulau Pramuka, setelah lama sekali tidak menginjakkan kaki di pantainya.

Selama penelitian di pulau Pramuka, banyak sekali bantuan tulus yang saya dapat dari teman-teman di Elang Ekowisata: Komeng, Bobby, Prim, Boy, dan adik-adik yang lain. Beberapa kali saya pernah diantar malam-malam dengan menggunakan kapal milik Elang, ke pulau Panggang, karena harus bertemu dengan informan. Lidiana, istri Komeng, beserta anak-anaknya yang lucu: Widia dan Tia, yang kerap menemani saya mengobrol, dan sering juga menjadi tempat saya singgah jika sedang lapar. Terima kasih untuk Emak Yohana dan Emak Naharo, yang rumahnya kerap dijadikan tempat saya mengobrol jika sedang kehabisan ide. Terima kasih saya yang tidak terhingga kepada ibu dan bapak kos saya, Mbok Mang dan pak Yumi, beserta ketiga daranya yang cantik-cantik: Chusnul, Siti dan Aan.

Penelitian ini tidak akan rampung jika saya tidak dibantu oleh para informan. Oleh karena itu, saya sangat berterima kasih kepada para informan yang telah memberikan informasi yang luar biasa berharganya bagi penelitian ini.

Saya juga tidak akan melupakan jasa para asisten saya di rumah, yang selalu sigap menyediakan minuman atau makanan ketika saya sedang menulis, menarik

Kenya, buah hati saya manakala terlihat akan mengganggu ibunya yang tenan bekerja, yaitu Ikem dan Sri. Tanpa mereka, mungkin tulisan ini tidak pernah jadi.

Meskipun berjauhan, saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada adik-adik saya tercinta, Reggyna, Edith dan Ahmad. Mereka adalah salah satu penyemangat saya untuk menyelesaikan tulisan ini.

Saya juga ingin mengatakan, bahwa menjadi bagian dari program pascasarjana Antropologi di Universitas Indonesia merupakan suatu berkah untuk saya. Kembali ke kampus menjadikan saya manusia baru, manusia yang haus ilmu, setelah sebelumnya saya cukup percaya diri dengan pengetahuan yang saya miliki. Saya menemukan arti kata belajar dalam arti sesungguhnya di kampus ini, bersama teman-teman seangkatan yang dalam suka dan duka selalu berusaha saling mendukung. Terima kasih saya ucapkan kepada Chandra, Gege, Husein, Tri Nugroho dan mbak Wati yang menjadi teman ngobrol tengah malam, ketika otak saya tidak lagi bisa diajak bekerja dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah.

Bersama penelitian ini pula saya ingin menyalurkan keinginan saya untuk berbagi cerita secara visual tentang kehidupan nelayan kongsi di pulau Pramuka. Untuk itu saya dibantu oleh teman-teman dari Studio Gekko. Terima kasih Igi yang telah memberi ruang terhadap ide 'tanpa modal' yang saya miliki. Terima kasih kepada Nanang, Dwi dan Melly, yang telah bersama-sama saya merekam senyum, rasa lelah, semangat dan semua ekspresi awak kongsi yang mampu direkam oleh kamera.

Terakhir, untuk tiga orang yang paling berharga dalam hidup saya, dan kepada mereka tulisan ini saya persembahkan. Saya berterima kasih atas hidup yang telah mereka berikan, kebahagiaan, kesedihan, dan berbagai perasaan yang membuat saya merasa sempurna sebagai seorang manusia dan perempuan: mas Taufiq, suami saya terkasih, *for the unconditioned love and endless supports*, Kenya, bidadari kecil saya, sumber inspirasi yang tidak pernah kering, dan almarhumah mama saya Nur Camelia Hutabarat, yang kasih sayangnya tak pernah habis saya rasakan.

Dengan ketulusan hati, saya ingin mengundang kritik dan saran dari para pihak yang telah membaca tulisan ini. Moga-moga tulisan ini mudah dibaca dan memberi pengetahuan baru bagi kita semua.

Penulis

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ery Damayanti Sabara  
NPM : 69005070059  
Program Studi : Pascasarjana Antropologi  
Departemen : Antropologi  
Fakultas : FISIP  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya saya yang berjudul: **"Menjaring Rejeki Berbagi Laut yang Sama: Kajian Institusi dalam Kelompok-kelompok Nelayan Kongsi di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif, Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok  
Pada tanggal : 22 Juli 2008

Yang menyatakan,



(Ery Damayanti)

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	ix
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR PETA .....	xiii
DAFTAR INFORMAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xvii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
1.1   Memastikan Tema Penelitian .....	1
1.2   Menuju Perumusan Masalah .....	8
1.3   Pertanyaan Penelitian .....	16
1.4   Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	17
1.5   Kerangka Konseptual .....	18
1.6   Waktu dan Lokasi Penelitian .....	26
1.7   Metode Penelitian .....	26
1.7.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
1.7.2 Prosedur Pengumpulan Data .....	26
1.8   Sistematika Penulisan .....	30
<b>BAB II     PULAU PRAMUKA</b>	
2.1   Pulau Pramuka, Pusat Pertemuan Kekuasaan .....	32
2.2   Orang Pulo di Pulau Pramuka .....	38
2.3   Laut dan Orang Pulo .....	45
<b>BAB III    INSTITUSI DI SEKITAR DAN DI DALAM KONGSI</b>	
3.1   Institusi Formal .....	55
3.2   Pengaturan Institusi Lokal .....	61
3.3   Asal-Usul Kongsi .....	65
3.4   Cara Kerja Kongsi .....	74
<b>BAB IV     KONGSI-KONGSI DI PULAU PRAMUKA</b>	
4.1   Kongsi Pak Gonyor .....	81
4.2   Kongsi Haji Bilal .....	94
4.3   Kongsi pak Syahrullah .....	101
4.4   Kongsi pak Saiful .....	105
4.5   Mempertahankan Kongsi .....	110
4.6   Berbagi Rejeki di Laut .....	116
<b>BAB V      KESIMPULAN .....</b>	<b>121</b>
<b>DAFTAR REFERENSI .....</b>	<b>125</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kapal-kapal nelayan kongsi pulau Pramuka ... ..	128
Gambar 2. Persiapan nelayan kongsi untuk melaut ... ..	129
Gambar 3. Nelayan kongsi merapat di TPI dan hasil tangkap nelayan kongsi ..	130
Gambar 4. Mengembalikan jaring yang baru dibetulkan ke perahu ... ..	131



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Anggota kelompok nelayan kongsi Pak Gonyor .....	83
Tabel 4.1 Anggota kelompok nelayan kongsi H. Bilal .....	95
Tabel 4.1 Anggota kelompok nelayan kongsi Pak Syahrullah .....	102
Tabel 4.1 Anggota kelompok nelayan kongsi Pak Saiful .....	107



## DAFTAR PETA

Peta zonasi Taman Nasional Kepulauan Seribu berdasarkan surat usulan No. 694/1998 ..... 56

Peta zonasi Taman Nasional Kepulauan Seribu berdasarkan SK Menhut Nomor 6310/Kpts-II/2002 ..... 57



## DAFTAR INFORMAN

### **Komeng**

Terlahir dengan nama Nurrohim 31 tahun lalu. Ia adalah ketua Elang, sebuah organisasi lokal yang mengurus ekowisata. Komeng adalah seorang penyelam yang bersertifikat. Untuk itu, ia kerap membawa tamu yang datang ke pulau Pramuka untuk menyelam. Selama beberapa tahun, Komeng pernah menjadi anak buah kongsi dari mulai H. Juli sampai yang terakhir kongsi pak Syahrullah. Pengetahuannya tentang kongsi cukup besar. Informasi tentang orang-orang di sekitar kongsi juga banyak saya dapatkan dari Komeng. Ia merupakan teman diskusi saya tentang nelayan kongsi di pulau Pramuka sekaligus teman yang sering menemani untuk bertemu dengan informan lainnya.

### **Pak Gonyor**

Pak Gonyor bernama asli Mujahar, usia 45 tahun. Orang tuanya berasal dari pulau Panggang. Ia sudah melaut sejak berumur 10 tahun. Tahun 1980-an pak Gonyor menjadi bos ikan hias sekaligus bos potas. Tahun 2000, ia mulai merintis kongsi sejak tahun 2000. Dari awal, ia sudah menggandeng pak Leo sebagai juragannya. Saat ini, posisi sebagai bos kongsi dilakukannya dengan santai, sambil sekali-sekali mengantar tamu dari Jakarta memancing.

### **Ibu Cucum**

Nama asli ibu Cucum adalah Kulsum. Ia adalah ketua RT 01 RW 05. Sejak awal, ibu Cucum sudah mengurus keuangan kongsi suaminya. Ia sangat memahami kondisi kesehatan suaminya yang sudah menurun. Ia sangat membantu pengelolaan kongsi, dan sekaligus mengurus warung yang berisi kebutuhan sehari-hari termasuk solar dan bensin.

### **Pak Leo**

Juragan kongsi pak Gonyor ini bernama asli Subur, usia 40 tahun. Sejak umur 13 tahun sudah terjun ke laut. Sejak kecil, pak Leo sudah ikut bekerja dengan pak Gonyor. Dia adalah adik tiri pak Gonyor. Sebelum bekerja dengan pak Gonyor, pak Leo membawa kongsi H. Juli. Selama 14 tahun sejak jaman ikan hias sampai dengan kongsi, pak Leo sudah membawahi anak buah.

### **Haji Bilal**

H. Bilal adalah pelopor kongsi di pulau Pramuka. Ia berusia 48 tahun. Merupakan kakak kandung dari pak Gonyor, Sutarno, dan Endi (juragan kongsi pak Syahrullah), ia membawahi sendiri operasi harian kongsinya. Sebagai pelopor, tentu saja H. Bilal merupakan sumber informasi tentang sejarah kongsi itu sendiri.

### **Haji Marwi**

H. Marwi, 37 tahun, adalah istri H. Bilal dari perkawinannya yang kedua. Sejak awal operasi kongsi, H. Marwi sudah terlibat di dalam pengelolaan keuangannya. Meskipun tidak memiliki pembukuan yang rapi, ia tampaknya telah memiliki sistem sendiri untuk pencatatan pembagian hasil dan catatan keuangan lainnya.

### **Pak Sutarno**

Adik kandung H. Bilal ini merupakan juragan kongsi yang dimiliki kakaknya. Namun demikian, laki-laki yang pendiam ini tampak sulit untuk keluar dari bayang-bayang kakaknya.

### **Pak Syahrullah**

Lelaki berumur 45 tahun ini baru tahun 2005 menjalankan kongsi miliknya sendiri. Bermula dari menjalankan kongsi milik orang lain selama 3 tahun, akhirnya ia memberanikan diri mengambil pinjaman untuk membeli kongsi tersebut. Pak Syahrullah dalam 1 tahun terakhir terlihat aktif ikut melaut dengan kongsinya, meskipun tidak menggantikan pekerjaan juragannya.

### **Ibu Mastuni**

Ibu Mastuni, 35 tahun, adalah pengelola keuangan kongsi pak Syahrullah sejak awal. Ia merupakan seorang pengelola keuangan yang rapi, dengan buku catatan beberapa tahun lalu yang masih disimpannya. Dengan pengetahuannya mengelola keuangan, ia kerap memberi masukan kepada istri anak buah kongsinya, agar menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung.

### **Pak Saiful**

Lelaki berusia 39 tahun ini cenderung berbicara dengan cepat dan bersemangat. Ia banyak menceritakan kiat-kiat untuk mempertahankan kongsi. Jika awalnya ia mengurus kongsi sendirian, tahun-tahun belakangan, ia mulai melibatkan istrinya dalam pengelolaan keuangan kongsi.

### **Pak Sabar**

Juragan kongsi pak Saiful yang berperawakan tinggi ini berusia 40 tahun. Ia pernah menjadi juragan kongsi H. Bilal sebelum bekerja untuk kongsi pak Saiful. Perawakannya yang tinggi besar dan cara bicaranya yang tenang, cocok untuk gambaran seorang juragan yang membutuhkan karisma tinggi.

### **Pak Jayadi**

Pak Jayadi, 50 tahun adalah mantan Dewan Kelurahan pulau Panggang. Ia salah seorang informan yang dapat menceritakan sejarah pulau Panggang dan pulau Pramuka. Pekerjaan pak Jayadi sehari-hari saat ini adalah sebagai nelayan pancing.

### **Pak Abdurrahman**

Pak Abdurrahman, lahir pada tahun 1937. Sampai sekarang, ia masih suka ke laut untuk memancing. Ia yang dapat menceritakan rangkaian cerita lengkap tentang bajak laut dan cerita-cerita yang berbau ilmu gaib lainnya yang ada di pulau Panggang dan pulau Pramuka

### **Surya**

Surya adalah salah seorang anak buah kongsi H. Bilal. Selain menyelam, ia adalah juru masak kongsi ini. Surya merupakan awak yang rajin. Sejak berangkat sampai dengan pulang melaut, ia tidak pernah berhenti bekerja.

### **Oman**

Salah seorang anak buah cadangan kongsi H. Bilal, yang hanya ikut hari Sabtu dan Minggu, karena masih duduk di bangku SMA. Ia kerap mendengar berbagai pernyataan dari teman-teman kerjanya yang sudah jauh lebih tua.

### **Amir**

Berumur akhir 30-an. Sejak usia 13 tahun sudah mulai ikut kongsi, dulu namanya Jaring Jepang. Ia berasal dari pulau Kelapa, tetapi sudah menikah dengan wanita dari pulau Pramuka. Sekarang ia bekerja untuk kongsi H. Bilal sebagai salah seorang penyelam.

### **Boko**

Lelaki berusia 31 tahun, yang bernama asli Jamaluddin ini adalah *pala kerja* di kongsi pak Gonyor. Ia merupakan salah satu kepercayaan pak Gonyor. Ia ikut bekerja dengan pak Gonyor sejak masa ikan hias masih ramai tahun 1980-an.

### **Rahmat**

Rahmat, 30 tahun, merupakan anak buah yang dipercayakan untuk menulis pembukuan bagi hasil, sebagai asisten ibu Cucum. Ia juga yang menggantikan peran juragan membagikan pendapatan hasil kerja kongsi kepada seluruh anak buah. Ia asli orang pulau Panggang, dan sekarang menetap di pulau Pramuka.

### **Rahmat**

Rahmat, berusia 36 tahun adalah anak buah Kongsi Aak, pulau Panggang. Darinya didapat informasi mengenai sistem bagi hasil beberapa kongsi di pulau Panggang yang menurutnya jauh lebih menguntungkan anak buah daripada sistem yang ada di pulau Pramuka.

### **Sugeng Purnomo**

Bapak Sugeng Purnomo merupakan Kepala Seksi Pramuka, Balai Taman Nasional Kepulauan Seribu (TNKS). Selain mendapat informasi secara lisan, saya juga mendapat kemudahan mengakses beberapa dokumen penting dari kantor Balai TNKS di Salemba, Jakarta Pusat.

## ABSTRAK

Nama : Ery Damayanti  
Program Studi : Antropologi  
Judul : Menjaring Rejeki, Berbagi Laut yang Sama: Kajian Institusi dalam Kelompok-Kelompok Nelayan Kongsi di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu

Studi ini akan mengeksplorasi eksistensi dan bentuk institusi pengaturan kerja dan kesejahteraan kelompok nelayan kongsi di pulau Pramuka dengan menggunakan konsep kunci ekologi politik, institusi, teori kelompok, serta *commons*. Teori kelompok yang dibahas Olson (1965) juga akan diterapkan untuk menjelaskan perilaku individu dalam kelompok yang dipengaruhi dan mempengaruhi kelompok tersebut.

Studi ini mencoba mengungkap cara kerja institusi seperti yang diungkap Haller (2002: 10) bahwa cara institusi berevolusi dan berubah serta pengaruh yang dibawanya terhadap strategi ekonomi individu dan kelompok para aktornya, adalah isu yang diperdebatkan oleh berbagai teori berbeda dalam sejarah ekonomi, ilmu politik dan antropologi. Institusi yang dilihat di sini adalah aturan main yang formal dan informal, seperti hambatan, norma, nilai dan aturan. Semuanya memberi insentif pada kelompok dan individu, juga membangun struktur aksi dan interaksi manusia, khususnya dalam kegiatan-kegiatan ekonomi, dalam aksi kolektif (*collective action*) dan dalam pemanfaatan sumberdaya yang berkelanjutan.

Kata kunci:  
Institusi, kelompok, nelayan, muroami, *common*.

## ABSTRACT

Name : Ery Damayanti  
Study Program : Anthropology  
Title : Fishing the Fortune, Sharing the Same Ocean: Institutional Study of  
Kongsi Fisher Groups in Pramuka Island, Thousand Isles

The study tends to explore the existence and forms of institutions in which jobs and welfare are managed in kongsi fisher groups in Pramuka island using the key concept of political ecology, institution, theory of groups and commons. Theory of groups which has been written by Olson (1965) will be used to explain individual action within the group that is influenced by and to impact toward the group.

This study describes how institution works as Haller (2002: 10) wrote that the way institution evolves and change as well as impact it brings to the individual and group's economic strategy of its actors, which has been debatable issue discussed by different theories in history of economy, political science and anthropology. Institutions seen here as both formal and informal rules of the game, such as obstacles, norms, values and regulations. Those contribute to incentives that has been chased by groups and individuals, as well as construct the structure of action and interaction of people, especially in economic activities, collective action and the use of sustainable resources.

**Key words:**

Institution, group, fisher, muroami, common.